

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETERNAK KERBAU MELALUI INOVASI PAKAN FERMENTASI

Koko Hermanto¹, Yuliadi², Luluh Anggriani³, Imam Munandar^{3*}

¹Prodi Teknik Industri, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Prodi Informatika, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Prodi Peternakan, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

imam.munandar@uts.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Saat ini jumlah populasi ternak kerbau di Kabupaten Sumbawa terus menurun secara signifikan, sehingga salah satu akibatnya adalah menurunnya pendapatan peternak. Selain itu, kelangkaan kerbau dapat mengancam keberadaan budaya 'Barapan Kebo' yang merupakan tradisi unik dan ikonik kabupaten Sumbawa. Salah satu penyebab dari permasalahan tersebut adalah kelangkaan pakan yang tersedia pada saat musim kemarau. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan membuat pakan silase dengan bahan baku utama adalah lamtoro dan gamal kepada kelompok ternak Liang Bukal desa Batu Tering yang terdiri dari 27 anggota. tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap kepedulian peserta terhadap keberlanjutan program pembuatan pakan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada kegiatan penyuluhan dan praktek langsung pembuatan silase. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi *pre-test-post-test* dengan menggunakan metode uji tanda, evaluasi tingkat efektivitas kegiatan pelatihan, serta dilakukan evaluasi kualitas pakan yang dihasilkan dengan memperhatikan tingkat jamur, PH, bau, bentuk dan warna. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap kepedulian peserta terhadap keberlanjutan program mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Tingkat efektivitas pelatihan sebesar 79%, dengan demikian kegiatan pelatihan tersebut terbukti efektif. Sehingga program pelatihan ini sangat sesuai dan dibutuhkan kelompok ternak. Selain itu, hasil pakan ternak silase yang dihasilkan termasuk dalam kategori baik sekali.

Kata Kunci: Kerbau; Kelompok Ternak; Pakan Silase; Lamtoro; Gamal.

Abstract: Currently, the buffalo population in Sumbawa Regency continues to decline significantly, resulting in a decline in the income of livestock farmers. Furthermore, the scarcity of buffalo can threaten the existence of the 'Barapan Kebo' culture, a unique and iconic tradition of Sumbawa Regency. One of the causes of this problem is the scarcity of available feed during the dry season. Therefore, training was conducted on making silage feed using the main raw materials of lamtoro and gamal for the Liang Bukal livestock group of Batu Tering village, consisting of 27 members. The purpose of this activity was to enhance the knowledge, skills, and attitudes of participants regarding the sustainability of the feed production program. The method used was Participatory Rural Appraisal (PRA) in extension activities and direct practice of silage production. The evaluation employed a pre-test-post-test design using the sign test method, assessing the level of effectiveness of training activities, and evaluating the quality of the resulting feed by observing the levels of mould, pH, odour, shape, and colour. The evaluation results showed that the participants' knowledge and attitudes regarding the sustainability of the program increased significantly after participating in the training activities. The training effectiveness rate was 79%, demonstrating its effectiveness. This program is highly suitable and necessary for livestock groups. Furthermore, the resulting silage feed yields were considered excellent.

Keywords: Buffalo; Livestock Group; Silage Feed; Lamtoro; Gamal.



Article History:

Received: 11-09-2025

Revised : 29-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Online : 16-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Peternakan kerbau di Sumbawa memiliki potensi signifikan dalam mendukung ketahanan pangan Nasional (Firmansyah et al., 2025). Secara umum, sektor peternakan memberikan kontribusi besar dalam mendukung ketahanan pangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia (Rusdiana et al., 2020). Di sisi lain, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Makan Bergizi Gratis yang bertujuan untuk meningkatkan gizi masyarakat serta mengurangi tingkat stunting (Ayuni, 2025). Program ini menargetkan peserta didik di bangku sekolah dan mendorong pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber utama salah satunya Kerbau Sumbawa (Harsono, 2025).

Kerbau sumbawa merupakan salah satu rumpun kerbau lokal Indonesia yang mempunyai sebaran geografis di Pulau Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dan telah dibudidayakan secara turun-temurun (Asidah et al., 2023). Kerbau sumbawa mempunyai keseragaman bentuk fisik dan komposisi genetik serta kemampuan adaptasi dengan baik pada keterbatasan lingkungan (Pralistiya, 2021). Keberadaan kerbau dijadikan potensi wisata oleh masyarakat Sumbawa yang mampu menarik wisatawan melalui kegiatan budaya Barapan Kebo yang diselenggarakan pada awal musim tanam padi (Oktaviani, 2019; Astuti et al., 2024). Namun, budaya ini terancam punah karena terjadinya deforestasi, alih fungsi lahan serta kemarau panjang yang terjadi di Kabupaten Sumbawa yang menyebabkan keterbatasan sumber pakan dan menurunnya jumlah populasi kerbau (Apriadi et al., 2024). Peraturan ini diharapkan dapat meningkatkan populasi. Masyarakat di Pulau Sumbawa pada umumnya memelihara kerbau masih bersifat tradisional yang pemeliharaan masih dilepas di padang penggembalaan atau yang disebut *Lar/So* (Djibril, 2020).

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau mengalami penurunan dari 35.984 ekor 2019 menjadi 27.839 ekor 2020, begitu juga di kecamatan Moyo Hulu yang mengalami penurunan secara signifikan yaitu sekitar 500 ekor dalam satu tahun (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2024). Menurunnya populasi kerbau ini direspon oleh pemerintah daerah dengan mendirikan UPT Pembibitan Kerbau Sumbawa tahun 2020 (Djibril, 2020). Salah satu faktor menurunnya jumlah populasi kerbau di kabupaten Sumbawa adalah kelangkaan ketersediaan pakan, terutama pada musim kemarau. BMKG memprediksi musim kemarau di NTB pada tahun 2025 datang lebih lambat dan mengalami sifat musim kemarau di atas normal yaitu di 185 ZOM (Ananami, 2025). Salah satu akibat langsung yang ditimbulkan dari musim kemarau di atas normal adalah penurunan produksi pakan ternak, sehingga ternak dapat mengalami kekurangan pakan sehingga. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah dapat meningkatkan risiko kematian pada ternak, karena ternak dapat mengalami dehidrasi dan kekurangan pakan yang parah (Kumparan, 2024). Salah satu upaya untuk menanggulangi persoalan

tersebut adalah peternak harus memiliki keterampilan untuk membuat pakan silase, yaitu pakan yang mampu bertahan lama dibuat dari rumput atau tanaman hijauan lainnya yang difermentasi (Jabar et al., 2023; Parawansya et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi, kelompok ternak Liang Bukal desa Batu Tering belum pernah membuat pakan ternak silase sehingga pada musim kemarau peternak kesulitan mencari pakan hijauan. Oleh karena itu tim pelaksana pengabdian memberikan pelatihan pembuatan pakan ternak silase dari lamtoro (*Leucaena leucocephala*) dan Tanaman Gamal (*Gliricidia sepium*) kepada kelompok ternak untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keminatan membuat pakan ternak silase. Guna mendukung kesuksesan kegiatan pelatihan tersebut tim pelaksana memiliki keahlian dan telah menerapkan kegiatan pembuatan pakan silase di desa Poto, kabupaten Sumbawa Yuliadi et al. (2025), di kabupaten Bima Anggriani (2023), dan tim pelaksana telah memanfaatkan daun rami sebagai pakan ternak (Anggriani et al., 2021). Selain itu, tim pelaksana juga memiliki keilmuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan pelatihan (Hermanto et al., 2023; Hermanto & Munandar, 2024; Hermanto & Suarantalla, 2020).

Tujuan kegiatan pelatihan membuat pakan ternak silase dari lamtoro dan gamal adalah untuk mengatasi kelangkaan ketersediaan pakan hijauan pada musim kemarau dan menjaga keberadaan populasi kerbau di Sumbawa. Melalui pelatihan ini, mitra kelompok ternak Liang Bukal desa Batu Tering diharapkan dapat meningkatkan *hardskill* dalam teknik pembuatan silase, pengelolaan bahan baku, dan penggunaan peralatan yang tepat. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan *softskill* seperti kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan *problem-solving* dalam menghadapi tantangan dalam menyediakan pakan ternak berkualitas pada saat musim kemarau. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok ternak dalam memproduksi pakan ternak yang berkualitas, sehingga dapat menjaga kelestarian budaya barapan kerbau dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumbawa.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan pakan ternak silase diberikan kepada kelompok ternak Liang bukhal desa Batu Tering. Dimana pak Subhanuddin sebagai ketua kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 27 orang. Umumnya hewan ternak yang dipelihara berturut-turut berdasarkan banyaknya jumlah populasi adalah sapi, kerbau dan kambing. Selama ini pakan ternak diperoleh hijauan-hijauan yang tumbuh disekitar desa Batu Tering. Pelatihan pembuatan pakan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan harapan kelompok ternak dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan melanjutkan kegiatan pelatihan

secara mandiri. Pelatihan pembuatan pakan ternak silase kepada kelompok ternak dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan yang meliputi.

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Kunjungan ke desa Batu Tering dilakukan oleh tim pelaksana untuk melakukan diskusi dengan kepala desa dan ketua kelompok ternak, dengan tujuan untuk memahami persoalan yang dihadapi oleh kelompok ternak, termasuk persoalan kelangkaan pakan ternak pada musim kemarau.

2. Kegiatan Pelatihan

Sebelum kegiatan pelatihan tim pelaksana pengabdian dan kelompok ternak menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan pembuatan pakan silase. Beberapa alat yang disediakan adalah mesin pencacah, terpal, sarung tangan, masker, ember, plastik pengepres silase, dan alat pengukur PH. Bahan-bahan yang diperlukan adalah daun lamtoro dan daun gamal sebagai sumber protein, dedak halus untuk meningkatkan kandungan energi dan mempercepat proses fermentasi, molases sebagai sumber gula untuk mikroorganisme fermentasi, dan starter fermentasi untuk mempercepat proses fermentasi. Setelah kegiatan pelatihan selesai semua alat dan bahan yang disediakan oleh tim pelaksana diserahkan ke kelompok ternak untuk keberlanjutan dan pengembangan program. Kegiatan pelatihan pembuatan pakan silase kepada kelompok ternak dilakukan pada hari Rabu 27 Agustus 2025 di balai desa Batu Tering.

3. Evaluasi

Evaluasi pengaruh pelatihan, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan kelompok ternak sebelum dan setelah pelatihan pembuatan pakan silase, dengan menggunakan metode statistik uji *Wilcoxon* melalui *software* SPSS. Evaluasi efektivitas pelatihan, evaluasi tingkat efektivitas pelatihan pembuatan pakan silase bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan dapat menggunakan persamaan (1) sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas pelatihan} = \frac{P_s - P_r}{(n \cdot Q) - P_r} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

P_s : Post test

P_r : Pre test

n : jumlah responden

Q : Jumlah pertanyaan

Evaluasi produk pakan, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kriteria kualitas hasil pakan yang diperoleh dari hasil pelatihan pembuatan pakan silase bersama kelompok ternak. Adapun pengukuran tingkat kriteria pakan silase disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pakan Silase

No.	Indikator	Kriteria Silase			
		Baik Sekali	Baik	Sedang	Buruk
1.	Jamur	Tidak ada	Sedikit	Banyak	Banyak sekali
2.	Bau	Asam (Harum kemanisan)	Asam (Harum kemanisan)	Kurang Asam (sedikit harum)	Busuk
3.	PH	3,2-4,2	4,2-4,5	4,5-4,8	>4,8
4.	Bentuk	Tekstur bagus, tak menggumpal dan tak berlendir	Tekstur bagus, tak menggumpal dan tak berlendir	Tekstur kurang, menggumpal dan tak berlendir	Tekstur buruk, menggumpal dan berlendir
5	Warna	Hijau tua/Hijau zaitun	Hijau kecokelatan	Hijau kecokelatan	Tidak hijau

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yang terintegrasi dan partisipatif, meliputi diskusi awal, pelatihan pembuatan silase dengan pendekatan metode PRA, dan evaluasi hasil kegiatan meningkatkan kemampuan dan kapasitas kelompok ternak Liang Bukal desa Batu Tering.

1. Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan

Pada tanggal 16 Juni 2025, tim pelaksana pengabdian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok ternak dan kepala desa di kantor desa setempat (Gambar 1). Hasil diskusi menunjukkan bahwa salah satu penyebab menurunnya populasi kerbau di desa Batu Tering adalah kelangkaan pakan ternak berkualitas saat musim kemarau panjang. Oleh karena itu disepakati adanya kegiatan pelatihan pembuatan pakan silase dari hijauan yang banyak ditemukan di sekitar desa Batu Tering pada musim penghujan yaitu Lamtoro dan Gamal.

2. Pelatihan Membuat Pakan Silase

Tim pelaksana terlebih dahulu memberikan pengetahuan dasar kepada kelompok ternak mengenai manajemen ternak ruminansia, seleksi induk dan pejantan, manajemen perkawinan, serta teknik pemberian pakan dan pembuatan silase sebelum melakukan pendampingan praktek, dengan menggunakan LCD sebagai sarana penyampaian materi. Penjelasan teori diikuti dengan antusias oleh mitra, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. FGD dan Penyampaian Materi Tentang Pakan Ternak

Setelah pemberian materi, tim pelaksana melakukan pendampingan praktek pembuatan pakan silase kepada kelompok ternak dengan menggunakan bahan baku utama dan gamal, seperti terlihat pada Gambar 2. Adapun tahapan pembuatan pakan silase dari bahan baku utama lamtoro dan gamal pada kegiatan ini Adalah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan Bahan Baku: Mengumpulkan lamtoro dan gamal sebagai bahan baku utama pembuatan silase.
- b. Pencacahan: Mencacah lamtoro dan gamal menjadi ukuran yang lebih kecil dengan menggunakan mesin Chopper untuk memudahkan proses fermentasi. Tempat mencacah dialasi menggunakan terpal agar hasil cacahan mudah dikumpulkan.
- c. Pencampuran: Mencampur lamtoro dan gamal dengan bahan tambahan lainnya seperti dedak dan lain-lain.
- d. Penambahan Starter Fermentasi: Menambahkan starter fermentasi untuk mempercepat proses fermentasi.
- e. Pengemasan: Mengemas campuran bahan ke dalam wadah atau kantong plastik untuk proses fermentasi.
- f. Fermentasi: Membiarkan campuran bahan mengalami proses fermentasi selama 2 minggu.
- g. Pemeriksaan Kualitas: Memeriksa kualitas silase yang dihasilkan, seperti aroma, Jamur, PH dan Bentuk.
- h. Penyimpanan: Menyimpan silase yang telah jadi di tempat yang sejuk dan kering untuk digunakan sebagai pakan ternak.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pakan Silase

3. Evaluasi

Pelatihan pembuatan dimsum diikuti oleh 20 peserta dari kelompok ternak Liang Bukal desa Batu Tering, dimana sebanyak 18 peserta yang bersedia mengisi kuesioner tentang penilaian pengetahuan sikap kepedulian sebelum dan setelah pelatihan pembuatan pakan silase. Data hasil kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta serta untuk mengukur Tingkat efektivitas kegiatan pelatihan. Kuesioner memiliki empat pilihan jawaban dengan bobot 1-4, mulai dari tidak mengetahui/tidak setuju hingga sangat mengetahui/sangat setuju.

a. Evaluasi Sebelum dan Setelah Pelatihan

Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan dan sikap peserta pelatihan, yang dianalisis menggunakan metode *Wilcoxon* dan pendekatan *software* SPSS, berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 18 peserta sebelum dan setelah pelatihan, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Pretest dan Posttest Pelatihan Pembuatan Pakan Silase

Tingkat	No.	Indikator	Posttest-Pretest			
			<i>Negative Range^a</i>	<i>Positive Ranks^b</i>	<i>Ties^c</i>	Sig.
Pengetahuan	1.	Pengetahuan tentang pakan silase	0	16	2	0,000
	2.	Pengetahuan tentang bahan-bahan pembuatan dimsum	0	17	1	0,000
	3.	Pengetahuan tentang alat-alat pembuatan pakan silase	0	16	2	0,000
	4.	Pengetahuan tentang langkah-langkah pembuatan pakan silase	0	17	1	0,000
	5.	Pengetahuan lama fermentasi pakan silase	0	16	2	0,000
Sikap	1.	Pendapat tentang perlunya pendampingan awal pembuatan pakan silase	0	9	9	0,007
	2.	Pendapat tentang pemberian pakan silase pada ternak	0	9	9	0,006
	3.	Pendapat penggunaan teknologi pembuatan pakan silase	0	8	10	0,010
	4.	Pendapat tentang usulan pakan silase sebagai salah satu produk usaha	0	9	9	0,006
	5.	Pendapat tentang kesediaan membuat pakan silase berkelanjutan	0	9	9	0,006

Ket: (a) Posttest < Pretest; (b) Posttest > Pretest; (c) Posttest = Pretest

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator tingkat pengetahuan dan sikap kepedulian peserta pelatihan memiliki nilai nol pada *negatif range*, yang mengindikasikan tidak adanya penurunan pengetahuan dan sikap peserta setelah pelatihan. Diantara *Positive Ranks* dan *Ties* hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Positive Ranks* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Ties*. Hal ini berarti bahwa setelah mengikuti pelatihan jumlah peserta yang mengalami peningkatan pemahaman tentang pakan silase lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta yang pemahamannya masih sama dengan pemahaman sebelum mengikuti pelatihan. Sedangkan pada Tingkat sikap kepedulian jumlah peserta pada *Positive Ranks* dan *Ties* hampir sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) seluruh indikator pengetahuan dan sikap kepedulian peserta pelatihan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan pakan silase berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap kepedulian peserta.

b. Evaluasi Efektivitas Pelatihan

Hasil evaluasi pretest dan posttest mengenai pengetahuan dan sikap kepedulian peserta terhadap pelatihan pembuatan pakan silase dalam bentuk persentase perubahan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Tingkat Pengetahuan dan Sikap Peserta

No.	Deskripsi	Nilai Max	Nilai yang diperoleh				Perubahan
			Pretest	%	Posttest	%	
1.	Pengetahuan	360	141	35%	324	49,7%	183
2.	Sikap	360	258	65%	328	50,3%	70
Jumlah			339	100%	652	100%	253

Berdasarkan Tabel 3 selisih peningkatan nilai pengetahuan peserta pelatihan setelah pelatihan sebesar 183 atau 51%, selisih peningkatan nilai sikap kepedulian peserta setelah dilakukan pelatihan sebesar 70 atau 17%. Berdasarkan persamaan (1) dan Tabel 2, dapat menentukan kriteria tingkat efektivitas pelatihan pembuatan pakan silase yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas pelatihan} = \frac{652-339}{(18 \times 4 \times 10) - 339} \times 100\% = 79\%$$

Efektivitas pelatihan pembuatan pakan silase oleh tim pelaksana kepada kelompok ternak sebesar 79% atau dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan tersebut efektif. Dengan demikian, program pelatihan sangat relevan dan dibutuhkan oleh mitra sasaran.

c. **Evaluasi Produk Pakan Silase**

Pakan silase yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan setelah difermentasi selama 2 minggu kemudian dibuka, diangin-anginkan dan dilakukan pengujian dengan menggunakan indikator-indikator penilaian yang terdapat pada Tabel 1. Diperoleh pakan yang dihasilkan tidak ditemukan jamur, aroma yang dikeluarkan asam atau harum kemanisan, nilai PH pakan setelah diukur menggunakan PH meter yaitu 4 atau nilai tersebut berada diantara 3,2 sampai 4,2, dan tekstur pakan yang dihasilkan bagus, tidak menggumpal serta pakan yang dihasilkan tidak berlendir, serta pakan berwarna hijau zaitun. Oleh karena itu dapat dikatakan pakan silase yang diproduksi kriterianya baik sekali.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa membuat pakan ternak silase dari bahan baku Lamtoro dan Gamal dapat menjadi solusi tepat dalam mengatasi krisis pakan pada musim kemarau di Desa Batu Tering, Kabupaten Sumbawa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pakan silase dapat menjadi solusi kekurangan pakan di musim kemarau dan meningkatkan produktivitas ternak. Pembuatan silase juga dapat memperpanjang masa simpan pakan hingga enam bulan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan keterampilan teknis dalam pembuatan pakan silase, tetapi juga mengalami peningkatan sikap kepedulian peserta memproduksi pakan silase untuk dikonsumsi oleh hewan ternak kelompok ternak dan juga ketertarikan peserta untuk memproduksi dalam jumlah besar untuk dipasarkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian kelompok ternak. Persentase peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan pembuatan pakan silase sebesar 51%, sedangkan peningkatan sikap kepedulian peserta untuk memproduksi pakan menjadi salah produk unggulan desa Batu Tering masih rendah yaitu sebesar 17%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dikatakan efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta setelah pelatihan. Oleh karena itu, program pelatihan membuat pakan ternak silase sangat sesuai dan dibutuhkan kelompok ternak. Selain itu pakan silase yang dihasilkan kriterianya baik sekali.

Kelompok ternak Liang Bukal desa Batu Tering diharapkan dapat mempertahankan konsistensi dan menerapkan praktik mandiri dalam pembuatan pakan ternak, sehingga keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dapat terus berkembang. Selain itu, diharapkan kelompok ternak dapat menjalin kerja sama dengan kelompok lain dan memanfaatkan peluang ekonomi dengan menjual pakan olahan. Perawatan rutin mesin pencacah juga perlu dilakukan untuk memastikan fungsinya tetap optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Terima kasih juga kepada kepala desa Batu Tering atas fasilitasi yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananami, A. (2025). *BMKG Prediksi Awal dan Puncak Musim Kemarau 2025, NTB Datang Lebih Lambat*. NTB Satu. <https://ntbsatu.com/2025/03/15/bmkg-prediksi-awal-dan-puncak-musim-kemarau-2025-ntb-datang-lebih-lambat.html>
- Anggriani, L. (2023). *Analisis Potensi Pakan Hijauan Untuk Pengembangan Ternak Ruminansia Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat* [Universitas Islam Malang]. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8530>
- Anggriani, L., Muwahhid, B., & Puspitarini, O. R. (2021). Potensi Daun Rami (*Boehmeria nivea*) Sebagai Pakan Ternak Ruminansia (Article Review) Jurnal Penelitian , Fakultas Peternakan , Universitas Islam Malang Jurnal Penelitian , Fakultas Peternakan , Universitas Islam Malang. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 4(1), 136–142.
- Apriadi, Hidayat, O., & SF, A. K. (2024). Tradisi Barapan Kebo sebagai Identitas Lokal Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(2), 129–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v10i2.81567>
- Asidah, E., Selva, & Vinusia, M. (2023). Budaya Kerapan Kerbau Dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat Dan Mengembangkan Produktivitas Usaha Bisnis Wisata. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1) 604-626..
- Astuti, E. A., Banowati, E., Tjahjono, H., Santoso, A. B., & Suharini, E. (2024). Pelaksanaan Tradisi Budaya Karapan Kerbau Masyarakat Sumbawa dalam Mempertahankan Nilai Kearifan Lokal. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), 761. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1866>
- Ayuni, D. T. (2025). Dilema Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Pada Siswa. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 8(8), 2025.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa. (2024). *Populasi Ternak Kerbau Sumbawa Kabupaten Sumbawa (Ekor), 2019-2020*. Badan Pusat Statistik.
- Djibril, H. (2020). *Petunjuk Teknis Pembibitan Kerbau Sumbawa dan Unit Pelaksana Teknis Pembibitan Kerbau Sumbawa Bersinergi* (21). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/155272/perbup-kab-sumbawa-no-21-tahun-2020>
- Firmansyah, W., Nealma, S., & Jatnika, A. R. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kerbau di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Journal of Life Science and Technology*, 3(1), 1–10.
- Harsono, E. (2025). *Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pendidikan Dimulai, Mendikdasmen dan Wamen Pantau Pelaksanaan*. Paudpedia.
- Hermanto, K., Anggara, M., Ismiyarti, W., Mardinata, E., Yuliadi, Ekastini, & Sofya, N. D. (2023). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva Untuk Guru Sdn Kokarpit Dan Sdn Lekong. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1247–1256.
- Hermanto, K., & Munandar, I. (2024). Pelatihan Disain Kemasan Produk Pakan Ternak Dan Penggunaan Etalase Poto Village Sebagai Media Pemasaran

- Produk Desa Poto. *Journal of Human and Education*, 4(5), 429–436.
- Hermanto, K., & Suarantalla, R. (2020). Analisis Minat Belanja Mahasiswa Teknik Industri UTS pada Ritel Tradisional dengan Adanya Ritel Moderen. In UNSA (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020* (Issue 112, pp. 296–302). UNSA.
- Jabar, A., Fitriyanaisya, A. I., Pramesti, A. S., Zahiyya, A. H., Zulaikha, N. L., Qalbi, R. F., Padmaningrum, D., Zainona, A., & Yahya, F. (2023). “Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino.” *Seminar Nasional Pengabdian Dan CSR Ke-3 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta Tahun 2023 “Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino,”* 3,(1), pp. 1-9.
- Kumparan. (2024). *15 Akibat dari Musim Kemarau yang Panjang*. Kumparan. <https://kumparan.com/berita-terkini/15-akibat-dari-musim-kemarau-yang-panjang-22fikgrn6Iu/full>
- Oktaviani, R. (2019). Mengenal Tradisi Barapan Kebo di Kabupaten Sumbawa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 178–182. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/831/784>
- Parawansya, A., Lestari, R. H., & Indriani. (2025). Pembuatan Silase sebagai Solusi Pakan Ternak pada Musim Kemarau di Desa Bonto Bulaeng Kabupaten Bantaeng. *Pengabdianmu*, 10(1), 238–243.
- Pralistiya, Y. E. (2021). *Persyaratan Teknis Mutu Pakan Kerbau Sumbawa yang Dipersiapkan untuk Karapan*.
- Rusdiana, S., Talib, C., & Anggraini, A. (2020). Dukungan dan Penguatan Peternak dalam Usaha Ternak Kerbau di Provinsi Banten. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37(2), 95. <https://doi.org/10.21082/fae.v37n2.2019.95-114>
- Yuliadi, Munandar, I., & Hermanto, K. (2025). Pemanfaatan Limbah Jagung Menjadi Pakan Ternak Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Desa Poto Dan Menyukseskan Program Sejuta Sapi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1845–1857. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.30056>